

Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan
Pada Remaja (Studi Kasus Remaja Di Dusun Ambarukmo Depok
Sleman Yogyakarta)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
Oktaviana
18105020048

PRODI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing Derry Ahmad Rizal,M.A.
Program Studi Studi Agama-Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Oktaviana

NIM : 18105020048

Judul : Pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku keagamaan pada remaja
(Studi kasus Remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Stara Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi /tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Pembimbing



Derry Ahmad Rizal, M.A.
NIP:19921219 201903 1 0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaviana
NIM : 18105020048
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku keagamaan pada remaja (Studi kasus Remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya, maka saya siap menerima ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2025
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA



Oktaviana
NIM: 18105020048

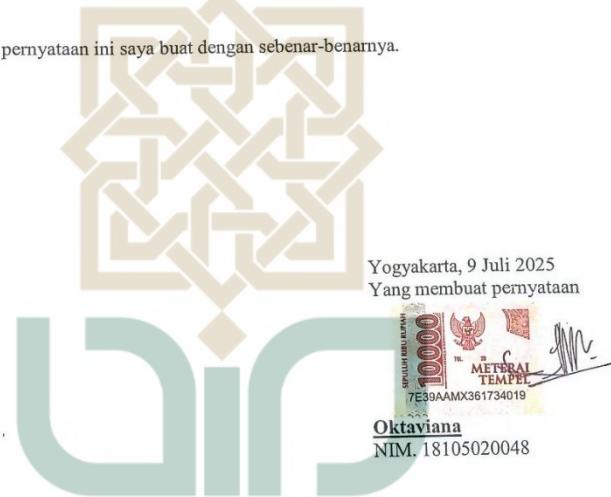
SURAT PERNYATAAN BERHIJAP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktaviana
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 24 Oktober 1999
NIM : 18105020048
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156
Yogyakarta 55281**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1345/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Pada Remaja
(Studi Kasus Remaja Di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OKTAVIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020048
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.

SIGNED

Valid ID: 689ac1d0def8



Pengaji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 6899aa2e631e9



Pengaji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel

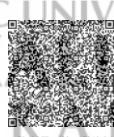
SIGNED

Valid ID: 689abc6ec020

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1/1
025

12/03/2



Valid ID: 689ac17910cb1

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Terkadang Kesulitan Harus Kamu Rasakan Terlebih Dahulu,
Sebelum Kebahagiaan yang Sempurna Datang Kepadamu”

(RA Kartini)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh anggota keluarga
saya:

1. Kepada Ayahanda tercinta yang telah pergi lebih dulu, Bapak ALM Dai sudargo dan Ibunda tercinta, Ibu Sumartiningsih, Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih saya atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan kepada Penulis. Ayah, meskipun kamu sudah tidak ada di sisi saya, namun semangat dan doa kamu selalu membimbing Penulis. Penulis sangat berterima kasih atas segala kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk tumbuh dan berkembang. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat menjadi bukti bahwa segala usaha dan doa yang telah diberikan tidak sia-sia.
2. Kepada Mertua saya tercinta, Bapak Margono dan Ibu Khatijah saya persembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih Penulis atas segala dukungan, kasih sayang, dan penerimaan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sangat berterima kasih atas segala kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menjadi bagian dari keluarga yang baik. Terimkasih telah menerima penulis sebagai anak sendiri, dan penulis sangat berterima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat menjadi bukti bahwa Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menjadi menantu yang baik dan membanggakan.

3. Kepada suamiku tercinta, Muhamad Khowarizmi, yang telah menjadi pasangan hidupku, sahabatku, dan sumber inspirasiku. penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih penulis atas segala dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidupku yang paling berharga, dan Penulis sangat berterima kasih atas segala kesempatan yang telah diberikan kepada Penulis untuk tumbuh dan berkembang bersama. Kamu telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi saya, dan saya tidak akan pernah bisa membalas segala kebaikanmu. Penulis sangat berterima kasih atas segala kesabaran, pengertian, dan dukungan yang telah kamu berikan selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi sumber motivasi saya untuk terus maju dan tidak menyerah, dan Penulis sangat berterima kasih atas segala kesempatan yang telah diberikan kepada Penulis untuk mencapai tujuan hidup Penulis.
4. Kepada diriku sendiri Oktaviana,yang telah berjuang keras untuk mencapai tujuan ini. Saya persembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih saya atas segala usaha, kesabaran, dan ketekunan yang telah diberikan.Saya telah melewati banyak tantangan dan rintangan, namun saya tidak menyerah. Saya terus berjuang dan berusaha untuk mencapai tujuan saya. Saya percaya bahwa setiap langkah yang saya ambil, setiap keputusan yang saya buat, dan setiap tantangan yang saya hadapi telah membuat saya menjadi lebih kuat dan lebih bijak.Saya berharap bahwa skripsi ini dapat menjadi bukti

bahwa saya telah berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan saya. Saya berharap bahwa saya dapat terus menjadi orang yang kuat, percaya diri, dan berani menghadapi tantangan. Saya mencintai diri saya sendiri yang telah berjuang keras untuk mencapai tujuan ini. Saya percaya bahwa saya dapat melakukan lebih banyak hal yang luar biasa di masa depan.

5. Kepada adikku Antok,tia,melisa,febri dan adik iparku Muflihan, terima kasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat menjadi inspirasi bagi kalian, untuk mencapai tujuan hidup kalian.
6. Kepada teman-teman tercintaku Fihan,Rara,Alya,Arif,Hamzah dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kalian yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang telah diberikan. Kalian telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi saya,
7. Dan Terimakasih untuk Almamater saya tercinya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya fakultas ushuluddin dan pemikiran islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, dengan segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan segala ikhiar dalam proses pengerjaan yang cukup panjang penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Pada Remaja (Studi Kasus Remaja Di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta). Untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4. DR. Dian nur anna, S.AG., M.A Selaku Dosen Penashat Akademik saya.
5. Derry Ahmad Rizal,M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi saya, terimakasih attas segala bimbingan, arahan dan

masukan yang diberikan kepada saya mulai dari sebelum melaksanakan penelitian hingga sampai menyelesaikan penelitian.

6. Kepada orang tua saya, Alm Bapak Dai dan Ibu Martini yang tidak pernah Lelah mendukung dan mendoakan saya, terimakasih telah berjuang dan tidak pernah menyerah untuk pendidikan.
7. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan sau persatu. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh kerena itu apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan, penulis memohon maaf yang sebesar besarnya serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat beranfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan referensi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Juli 2025

Yang Menyatakan

Oktaviana

18105020048

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Ambarukmo, Depok, Sleman, Yogyakarta, serta peran orang tua dan tokoh agama dalam membentuk perilaku keagamaan remaja tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada remaja pengguna TikTok, orang tua, dan tokoh agama setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perilaku keagamaan remaja. Dari sisi positif, TikTok menyediakan konten dakwah, ilmu fiqh, dan motivasi ibadah yang mempengaruhi remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan semangat ibadah mereka, seperti shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sisi negatif juga muncul berupa kecenderungan kecanduan media sosial yang menyebabkan penurunan kedisiplinan dalam belajar dan beribadah jika tidak diawasi. Peran orang tua dan tokoh agama menjadi penting dalam memberikan pengawasan, nasehat, serta pembiasaan dalam beribadah untuk menjaga remaja tetap pada perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam di tengah pesatnya penggunaan media sosial. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan literasi digital islami dan pendampingan orang tua agar media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan dakwah yang efektif bagi remaja.

Kata kunci: Media sosial, TikTok, perilaku keagamaan, remaja, Dusun Ambarukmo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik.....	15
F. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian	20
2. Sumber Data.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
4. Teknik Pengolahan Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM	28
A. Gambaran Umum Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta.....	28
B. Konsep Remaja.....	32
C. Pengertian Media Sosial.....	35
D. Karakteristik Media Sosial	37
E. Kualifikasi Media Sosial	38
F. Pemanfaatan Media Sosial	40
G. Dampak Media Sosial	43

BAB III HASIL PENELITIAN.....	45
A. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Keagamaan pada Remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta.....	45
1. Dimensi Keyakinan	46
2. Dimensi Ritual.....	53
3. Dimensi Intelektual	55
4. Dimensi Eksperiensial	58
B. Bentuk Peran Orang Tua dan Tokoh Agama terhadap perilaku keagamaan Remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta.....	60
1. Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna TikTok.....	61
2. Peran Orang Tua dan Tokoh Agama.....	64
BAB IV PEMBAHASAN.....	68
A. Peran Orang Tua dan Tokoh Agama Terhadap Keberagamaan Pada Remaja	68
1. Dimensi Keyakinan (<i>Religiusitas Belief</i>)	71
2. Dimensi Ritual (<i>Religiusitas Practice</i>).....	73
3. Dimensi Intelektual (<i>Religiusitas Knowladge</i>).....	75
4. Dimensi Eksperiensial (<i>Religiusitas Feeling</i>)	78
5. Dimensi Konsekuensional (<i>Religiusitas Effect</i>)	80
B. Bentuk Peran Orang Tua Dan Tokoh Agama Terhadap keberagamaan Remaja Di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta.....	83
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses integrasi internasional yang dikenal sebagai globalisasi terjadi karena adanya pertukaran ide, produk, pandangan dunia, dan unsur budaya. Salah satu definisi globalisasi adalah proses yang menciptakan satu dunia. Dunia telah memasuki periode globalisasi sebagai hasil dari kemajuan komunikasi dan transportasi. Saat ini, siapa pun dapat memperoleh informasi dari mana pun di dunia. Perlu disebutkan bahwa laju globalisasi yang cepat saat ini memiliki dampak positif dan negatif; dengan kata lain, globalisasi menghadirkan peluang dan risiko.¹

Meningkatnya kecanggihan teknologi dan kemudahan akses terhadap berbagai kebutuhan merupakan dampak nyata dari globalisasi. Misalnya, telepon seluler mudah didapat, memiliki jaminan kualitas, dan harganya terjangkau. Model-model terbaru diperbarui setiap hari. Seiring berjalannya waktu, informasi dan teknologi Indonesia semakin maju. Selain itu, penggunaan media daring juga semakin meluas. Meningkatnya penggunaan perangkat seluler, khususnya telepon pintar, turut mendorong perkembangan ini. Perkembangan teknologi ini tidak hanya terbatas di kota-kota besar, tetapi juga telah meluas ke kota-kota kecil dan bahkan

¹ Setiadi, Elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.. 686.

daerah pedesaan. Internet berfungsi sebagai alat promosi untuk menyediakan dan menampilkan suatu produk, selain sebagai saluran untuk berinteraksi dan berkomunikasi sedang berkembang. Internet lebih pesat perkembangannya, dikarenakan memiliki berbagai layanan yang disukai masyarakat, terutama generasi milenial dan remaja. Penggunaan media sosial oleh remaja merupakan salah satu layanan yang paling maju dalam kemajuan teknologi.

Pada Maret 2023, 94,16% remaja Indonesia berusia 16-30 tahun melaporkan penggunaan internet dalam tiga bulan terakhir, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Mayoritas demografi ini mengakses berita (84,28%), hiburan (83,78%), dan media sosial (84,37%) secara daring. Selain itu, kaum muda Indonesia menggunakan internet untuk membeli barang dan jasa (28,52%) dan untuk meneliti produk dan jasa (29,45%). Berikutnya adalah tuntutan finansial (10,99%), pembelajaran daring (12,77%), dan mengirim atau menerima email (17,66%). Di sisi lain, kurang dari 10% kaum muda menggunakan internet untuk bekerja dari rumah (WFH), menjual barang dan jasa, atau membuat konten digital. Selain itu, menurut survei ini, 24,11% kaum muda menggunakan PC dan 96,28% menggunakan ponsel untuk mengakses internet.²

² Nabilah Muhamad, Mayoritas Anak Muda Indonesia Gunakan Internet untuk Media Sosial. Diakses pada 03 Septemeber 2024 melalui: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/11/mayoritas-anak-muda-indonesia-gunakan-internet-untuk-media-sosial>

Media sosial merupakan sebuah platform yang dapat menyampaikan berbagai jenis informasi kepada semua kelompok dan menghasilkan berbagai jenis percakapan. Setiap orang dapat berkomunikasi dan bertukar informasi dengan orang lain di semua lapisan masyarakat berkat media sosial. Misalnya, untuk menarik penggemar media sosial, *Facebook*, Instagram, TikTok, *YouTube*, Twitter, dan banyak platform media sosial lainnya menawarkan kemampuan canggih di setiap aplikasinya. Selain itu, media sosial memainkan peran penting dalam pengembangan masyarakat yang lebih maju dan kontemporer dengan menghubungkan orang-orang biasa yang bertukar ide, bekerja sama, dan bekerja sama untuk menghasilkan karya seni, berpikir, berdebat, menemukan calon pasangan, membentuk komunitas, dan menjalin persahabatan baik.³

Pengguna media sosial sangat diuntungkan dengan tidak dapat memanfaatkannya. Dengan segala fitur yang ditawarkannya, media sosial dapat memudahkan semua aktivitas penggunanya, mulai dari bermain game daring hingga berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi, dan berbagi konten dalam bentuk gambar, video, dan teks. Media sosial juga dapat digunakan untuk keperluan sosial atau profesional. Satu pintu dapat menyediakan akses ke berbagai sumber hiburan dan informasi dari seluruh dunia. Siapa pun, di mana pun, dan kapan pun, dapat memanfaatkan media

³ Siti Makhmudah, *Mendsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, ed. Oleh Guepedia (The Frist On-Publisher in Indonesia, 2019), h. 35.

sosial karena dapat melampaui batasan waktu, ruang, dan dimensi kehidupan penggunanya saat terhubung dengan internet. Pengguna media sosial dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan untuk mencari berbagai informasi dengan memasukkan kata kunci pada formulir yang telah disediakan oleh produsen media sosial. Kehidupan remaja, terutama perilaku keagamaannya, dapat terpengaruh oleh dampak positif dan negatif dari perkembangan yang pesat ini.

Di era digital saat ini, masa remaja merupakan awal dari tahapan penting yang berkaitan dengan aktualisasi diri. Masa remaja ditandai dengan berbagai perilaku, baik yang membangun maupun yang merusak. Tidak jarang terjadi pertengkaran, kegelisahan, dan ketidakstabilan sebagai akibat dari fase keinginan untuk mengaktualisasikan diri. Meskipun terdapat perilaku yang kurang baik, masa remaja juga memiliki kemandirian dan keinginan untuk berubah agar dapat berkembang sebagai pribadi. Memanfaatkan media sosial Tiktok untuk mendukung pembelajaran, berinteraksi dengan teman, menunjukkan bakat, atau sekadar mencari hiburan untuk menghilangkan rasa lelah dan kepenatan merupakan salah satu kegiatan sehari-hari yang dapat menunjang kelancaran dan eksplorasi diri.

Mahasiswa yang lebih muda lebih rentan terhadap pengaruh luar dan gaya hidup yang "viral". Sering kali, gaya hidup atau model yang ditampilkan, penampilan yang menarik untuk ditonjolkan, dengan mengorbankan etika dan bahkan prinsip agama. Hal ini dapat dikaitkan dengan TikTok, yang

telah muncul sebagai platform jejaring sosial paling menarik dalam beberapa tahun terakhir. Platform ini digunakan untuk mengomunikasikan video singkat, pembaruan status, dan cuplikan video lainnya. Durasinya yang pendek, karakteristiknya yang menarik, dan kemudahan penggunaannya memungkinkan semua netizen untuk mengekspresikan diri mereka. Namun, pada kenyataannya, TikTok sering kali menampilkan gambar yang tidak etis atau buruk, seperti video alat kelamin, anak muda yang sedang menjalin hubungan pribadi, atau tayangan yang mempromosikan keseksian dan perilaku tidak pantas lainnya. Meskipun ada banyak video tentang ceramah, bimbingan, dan topik serupa, ada lebih banyak video dengan nada negatif dalam hal like, komentar, dan share.⁴

Padahal, hal tersebut dapat memengaruhi akidah agama dan karakter pemuda di negeri ini. Menghindari hal-hal yang tidak baik sangat dianjurkan dalam lingkungan Islam, khususnya tayangan yang haram, yang harus dihindari. Namun, kenikmatan, kenyamanan, dan kepentingan hawa nafsu saat menggunakan TikTok akan terabaikan oleh aturan agama. Paradigma seperti itu dapat merusak perilaku, agama, dan tatanan sosial seseorang. Akibatnya, sering kali terjadi pertikaian dan dikomunikasikan di media sosial, yang tentu saja tidak dipublikasikan dalam konteks pendidikan, khususnya bagi generasi muda.

⁴ Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(2).

Seperangkat tindakan yang bersumber dari keyakinan Islam dikenal sebagai perilaku keagamaan. Ajaran-ajaran dasar Islam, yang terbagi dalam tiga kategori aqidah, syariah, dan akhlak pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari aktivitas keagamaan. Baik disengaja maupun tidak, perilaku keagamaan ini merupakan hasil dari ketertarikan karena perilaku keagamaan tidak dapat terjadi tanpa adanya ketertarikan. Perilaku keagamaan dapat dibentuk oleh faktor-faktor eksternal maupun internal. Sementara faktor eksternal difokuskan pada dunia luar, termasuk teman, lingkungan, orang tua, berita, media sosial, dan sebagainya, faktor internal lebih berpusat pada diri sendiri (individu). Unsur-unsur eksternal merupakan unsur-unsur yang tidak "sepele" dalam pembentukan atau pengaruh perilaku, paradigma, dan sikap keagamaan.⁵

Berdasarkan pengamatan awal penulis, beberapa remaja di Dusun Ambarukmo, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta, telah melakukan tindakan bodoh dengan menggunakan TikTok. Mereka membuat video yang tidak pantas dan menggunakan aplikasi tersebut secara tidak tepat. Akibat kecanduan mengakses konten secara terus-menerus, siswa dapat berperilaku seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah di rumah, tidak mampu bersikap sopan kepada guru bahkan kepada teman, dan sering marah kepada orang di sekitarnya. Selain itu, remaja juga

⁵ Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiositas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126-129.

sering mengisolasi diri dan bahkan menjauhi situasi sosial karena terlalu asyik mengikuti konten di aplikasi TikTok.⁶

Berdasarkan pantauan awal pada 19 Agustus 2024, sejumlah remaja di Dusun Ambarukmo, Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta, kerap memanfaatkan media sosial TikTok. Saat berkumpul dengan teman-temannya, sebagian remaja memilih untuk membuka aplikasi TikTok dan menonton video di platform tersebut. Selain itu, remaja juga gemar mengikuti gerakan-gerakan yang menurut mereka lucu dan menarik, yang diiringi musik kesukaan mereka. Jika gerakan tersebut tidak sesuai dengan musik, gerakan tersebut akan diputar berulang-ulang hingga mereka merasa puas, yang akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.⁷

Karena aplikasi TikTok tidak menyeleksi video mana yang akan diunggah, maka banyak sekali unggahan yang merusak moral dan perilaku anak-anak selain sebagai hiburan, yang tentu saja sangat memprihatinkan bagi masa depan para remaja. Salah satu contohnya adalah seorang perempuan yang sedang menari erotis dengan sesuatu yang tidak lazim untuk ditonton dan ditiru oleh anak-anak. Masih banyak pula rekaman anak-anak sekolah berseragam yang sedang berjoget berkelompok di tengah lapangan sekolah. Tampaknya siswa yang menerima pendidikan karakter di sekolah tidak memiliki moral, etika, atau karakter yang baik. Lebih jauh, TikTok

⁶ Hasil Observasi pada remaja di Dusun Ambarukmo, Kec. Depok, Sleman Yogyakarta, 19 Agustus 2024.

⁷ Hasil Observasi pada remaja di Dusun Ambarukmo, Kec. Depok, Sleman Yogyakarta, 19 Agustus 2024.

berpotensi memengaruhi generasi remaja untuk menari dengan cara yang tidak sesuai dengan usia mereka. Remaja menjadi lebih perhatian dan mengambil tindakan untuk membuat konten yang menarik dan lucu tanpa mempertimbangkan kesesuaianya⁸.

Remaja di Dusun Ambarukmo, Kec. Depok, Sleman Yogyakarta, dapat menunjukkan sikap atau perilaku, interaksi sosial, penampilan, minat, dan keinginan beribadah yang negatif sebagai akibat dari masalah ini. Karena dampak aplikasi TikTok terhadap perilaku keagamaan remaja, baik yang positif maupun yang merugikan, masih hangat diperdebatkan. Kehadiran TikTok di media sosial telah memberikan pengaruh yang signifikan, dan diperlukan penelitian lebih lanjut. Apakah ada hubungan antara TikTok dan agama? pengaruh dalam cara yang positif dan negatif. Ini menyiratkan bahwa penggunaan media sosial TikTok oleh remaja dapat berdampak pada tingkat religiusitas mereka atau sebaliknya, menjadikannya topik yang penting untuk dipelajari lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Pada Remaja (Studi Kasus Remaja Di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta)**”.

⁸ Hasil Observasi pada remaja di Dusun Ambarukmo, Kec. Depok, Sleman Yogyakarta, 19 Agustus 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil permasalahan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku keagamaan pada remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana Bentuk Peran Orang Tua dan Tokoh Agama terhadap perilaku keagamaan Remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan mengkarakterisasi dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku keagamaan di kalangan remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta dan Bagaimana Bentuk Peran Orang Tua terhadap perilaku keagamaan Remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta.

Kegunaan dari penelitian ini ialah :

1. Kegunaan Teoritis

Temuan penelitian ini, secara teori, seharusnya berfungsi sebagai rujukan informasi tentang perilaku keagamaan remaja khususnya pada remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa.
- b. Untuk lulus dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan gelar Sarjana Agama (S.Ag).

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan pada Remaja di Simaung Maung" dilakukan oleh Hutabarat dan Simbolon. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku keagamaan remaja dapat dipengaruhi oleh media sosial melalui beberapa cara. Pertama, remaja dapat terpapar pada berbagai pandangan keagamaan, memungkinkan mereka untuk eksplorasi dan pemahaman yang lebih luas. Namun, sebaliknya, media sosial juga dapat memperkenalkan konten yang kontroversial atau meragukan, memicu perubahan sikap atau kepercayaan keagamaan. Selain itu, tekanan sosial dan norma-norma yang berkembang di platform media sosial dapat mempengaruhi bagaimana remaja mengekspresikan dan mempraktikkan keyakinan keagamaan mereka. Dengan demikian, Dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan remaja bisa beraneka ragam dan rumit.⁹

⁹ Vivi Hutabarat dan Elvri Teresia Simbolon, Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan pada Remaja di Simaung Maung, *(Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora, 1 (6): 2023), 124–128.*

Diyan Maisaroh, melakukan penelitian dengan judul “Religiusitas Mahasiswa di Lingkungan Daarul Firdaus, Maguwoharjo,Depok,Sleman” Penelitian ini membahas tentang bagaimana kehidupan keberagamaan anak kos di sebuah lingkungan kos bernuansa Islami. Fokusnya adalah pada bentuk-bentuk religiusitas mahasiswa yang tinggal di kos tersebut. Dan untuk mengetahui sejauh mana dimensi religiusitas mahasiswa terlihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kos Daarul Firdaus. Dalam penelitian ini menggunakan teori Glock & Stark yang memiliki 5 dimensi: Dimensi Ideologis, contohnya Mahasiswa meyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah dan harus dipedomani. Dimensi Praktik, contohnya Mahasiswa rutin menjalankan salat lima waktu dan ikut pengajian mingguan. Dimensi Pengalaman contohnya Mahasiswa merasakan ketenangan dan kedekatan dengan Tuhan saat berdoa atau membaca Al-Qur'an. Dimensi Pengetahuan contohnya Mahasiswa memahami dasar-dasar agama, seperti rukun iman, rukun Islam, dan fiqh dasar. Dimensi Konsekuensi Mahasiswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, tolong-menolong, dan menjauhi maksiat. Mahasiswa yang tinggal di kos Daarul Firdaus menunjukkan relativitas tinggi dalam dimensi ritual dan ideologis. Dimensi konsekuensi juga terlihat kuat dalam kehidupan sosial mereka. Lingkungan kos yang Islami turut memperkuat perilaku religius mahasiswa.¹⁰

¹⁰ Diyan Maisaroh, Religiusitas Mahasiswa di Lingkungan Kos Islam Daarul

Rafiqah, Muhammadi, Kusuma melakukan penelitian dengan judul “Dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan remaja di Masjid Al-Muawanah”, dengan menerapkan teknik kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan remaja di Masjid Al-Muawanah. Koefisien korelasi berkisar antara 0,81 hingga 1,00, dengan nilai 0,828 (82,8%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Perilaku Keagamaan Remaja Masjid) dipengaruhi oleh variabel independen (Media Sosial). Nilai Perilaku Keagamaan akan naik sebesar 0,667 untuk setiap kenaikan nilai media sosial sebesar 1%, berdasarkan koefisien regresi X yaitu sebesar 0,667. Mengingat koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan variabel X mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y , maka nilai koefisien determinasinya adalah 0,686 atau sebesar 68,6%. Perilaku keagamaan remaja di Masjid Al-Muawanah Kota Pekanbaru secara signifikan dipengaruhi oleh media sosial.¹¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Saputri dkk., dengan judul penelitian “Perilaku Keagamaan Remaja di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan: Dampak Aplikasi TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini meliputi beberapa topik, seperti alasan remaja di Dusun Tugu

Firdaus, Maguwoharjo, Depok, Sleman (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 45

¹¹ Lailan Rafiqah, Muhammadi, Akso Fajar Kusuma, Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Masjid Al-Muawanah, (Jurnal Dakwatul Islam Vol. 7 No. 1, 2022), 21–38.

menggunakan TikTok, konten yang sering muncul di akun mereka, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan TikTok dalam kaitannya dengan perilaku keagamaan. Berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, mulai dari waktu yang relatif singkat, jumlah informan yang sedang, dan analisis yang mendalam. Semoga dapat disempurnakan oleh peneliti lain dan menghasilkan temuan-temuan baru yang berdampak bagi kehidupan saat ini dan di masa mendatang.¹²

Penelitian "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)" dilakukan oleh Ferlitasari, Suhandi, dan Rosana. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Instagram memberikan dampak terhadap Rohis remaja di SMA Perintis 1 Bandar Lampung melalui penggunaan fitur-fiturnya. Artinya, Rohis remaja dapat menggunakan fitur hashtag (#), mention, follow, like, dan comment untuk memengaruhi perilaku keseharian mereka yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja, sebagaimana ditentukan oleh uji determinasi atau R², adalah sebesar 11,9%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fitur atau konten media sosial Instagram dapat memengaruhi perilaku keagamaan

¹² D. Saputri, L. T. Ambodo, N. D. Kurniaputri, U. Khatijah, W. I. Riyani, Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, (*Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 5 No. 2, 2021), h. 294-306.

remaja. Oleh karena itu, remaja harus memanfaatkan media sosial Instagram secara bijak karena memiliki banyak karakteristik yang dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah.¹³

Penelitian "Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejeren" dilakukan oleh Ghaisani. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Kecamatan Blangkejeren menggunakan media sosial Tik Tok dengan intensitas yang sangat tinggi setiap harinya dan penggunaan tersebut berdampak pada perilaku keagamaan mereka, dengan nilai persentase sebesar 52,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Tik Tok berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren. Adalah hal yang baik jika remaja tidak mengunggah hal-hal negatif di Tik Tok yang dapat memengaruhi perilaku beragama mereka.¹⁴

Penelitian yang dilakukan Diyan Maisaroh, dengan judul "*Religiusitas Mahasiswa di Lingkungan Kos Islam Daarul Firdaus, Maguwoharjo, Depok, Sleman*".

Lingkungan kos yang Islami memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan dan penguatan religiusitas mahasiswa.

¹³ Reni Ferlitasari, Suhandi, Elly Rosana, Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung), (*Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, Vol.01, No.02, 2020), 1-18.

¹⁴ Nabila Ghaisani, Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejeren, (*An Nadwah*, Vol. XXVII No.2, 2021), hlm. 6-20.

Melalui kelima dimensi Glock dan Stark, dapat disimpulkan bahwa para penghuni kos Daarul Firdaus hidup dengan kesadaran beragama yang utuh, baik secara keyakinan, praktik, pemahaman, pengalaman, maupun perilaku.¹⁵

E. Kerangka Teoritik

Istilah "kerangka teori" mengacu pada abstraksi hasil kerangka kerja dan referensi yang terutama berupaya menarik kesimpulan tentang dimensi. Dalam hal teori variabel masalah yang akan diteliti, kerangka teori berupaya memberikan gambaran umum tentang keterbatasan teori yang akan menjadi landasan bagi penelitian yang akan dilakukan, Maka dari itu meneliti tentang Perilaku Keagamaan Pada Remaja, Penggunaan teori atau metode yang sudah ada sangatlah penting. Hal ini untuk memudahkan analisis data yang dikumpulkan selama kerja lapangan. Lebih jauh lagi, keberadaan teori pendekatan berfungsi sebagai kerangka kerja yang menjadi landasan berpikir peneliti menggunakan pisau bedah untuk menganalisis permasalahan yang diteliti tersebut dengan kata lain teori yang sangat dibutuhkan dalam tahapan penyelesaian sebuah penulisan hasil penelitian. Maka dari itu penulis memutuskan untuk menggunakan teori Glock and Strak yang membagi aspek keberagamaan menjadi lima dimensi

Perilaku merupakan pendorong atau motivasi, pendorong, tujuan, dan sasaran yang akan mendorong seseorang untuk

¹⁵ Diyan Maisaroh, Religiusitas Mahasiswa di Lingkungan Kos Islam Daarul Firdaus, Maguwoharjo, Depok, Sleman (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 65.

mencapai sesuatu dan menjadi seorang individu, menurut Hasan Langgulung yang mengutip pandangan Al Ghazali. Sebaliknya, Sarlito Wirawan mendefinisikan perilaku sebagai tindakan yang konsisten dari satu tindakan ke tindakan berikutnya. Akan tetapi, istilah "keagamaan" diartikan sebagai "setiap tindakan yang berhubungan dengan agama" karena adanya awalan "to-" dan akhiran "an." Setiap tindakan, aktivitas, atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam—seperti beribadah kepada Allah SWT—dianggap sebagai perilaku keagamaan.

Setiap manusia mengalami perubahan dalam tingkat religiusitas mereka seiring dengan perkembangan fisik dan spiritual mereka. Kaum muda dengan berbagai tingkat religiusitas menunjukkan hal ini. Dalam penelitian mereka terhadap orang Amerika, sosiolog Amerika Glock dan Stark mengembangkan hipotesis agama. American Piety adalah buku yang mencatat penelitian yang dilakukan Glock dan Stark. Pengetahuan, kepercayaan, ritual, pengalaman, dan konsekuensi keagamaan adalah lima karakteristik yang menurut Glock dan Stark dapat digunakan untuk menjelaskan religiusitas seseorang. Oleh karena itu, ada baiknya untuk melakukan penelitian yang lebih menyeluruh tentang bagaimana agama berkembang pada semua orang, tetapi terutama pada kaum muda.

Menurut Glock dan Stark yang dikutip dalam karya Ancok dan Suroso berjudul “Psikologi Islam”, *Rieligiusitas* seseorang terdiri dari lima dimensi, yaitu Dimensi keyakinan

(*Religiusitas Belief*), Dimensi Ritual (*Religiusitas Practice*), Dimensi Ritual (*Religiusitas Knowledge*), Dimensi Eksperiensial (*Religiusitas Feeling*), dan Dimensi Konsekuensional (*Religiusitas Effect*).

1. Dimensi Keyakinan, ini mengacu pada sejauh mana seseorang menerima ajaran-ajaran agama yang bersifat dogmatis, seperti keyakinan terhadap keberadaan Tuhan, malaikat, kitab suci, nabi dan rasul, hari kiamat, surga, neraka, serta ajaran-ajaran lain yang bersifat mutlak. Dalam dimensi ini, diharapkan seseorang yang religius akan berpegang teguh pada pandangan tertentu dan meyakini kebenaran dari doktrin-doktrin tersebut.¹⁶
2. Dimensi Ritual ini menggambarkan sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban ritual dalam agamanya, seperti salat, zakat, puasa, dan bentuk ibadah lainnya. Dimensi ini mencakup perilaku beribadah, kepatuhan, serta tindakan-tindakan yang menunjukkan komitmen seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya.¹⁷
3. Dimensi Intelektual, Dimensi intelektual mengukur sejauh mana seseorang memahami ajaran agamanya. Ini mencakup usaha mencari pengetahuan melalui ceramah, membaca kitab suci, dan buku keagamaan. Pemahaman agama yang baik membantu individu menghayati ajaran,

¹⁶ Djamarudin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),hlm 77.

¹⁷ Djamarudin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),hlm 77.

mengambil keputusan bijak, dan menghadapi masalah dengan tenang.¹⁸

4. Dimensi Eksperiensial Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman batin dan perasaan spiritual seseorang dalam beragama. Ini mencakup keyakinan bahwa melalui penghayatan agama, seseorang dapat merasakan kedekatan dengan kekuatan supranatural atau Tuhan secara langsung.¹⁹
5. Tingkat pengaruh ajaran agama terhadap perilaku seseorang dalam situasi sosial disebut Dimensi Konsekuensional. Dimensi ini mengacu pada tingkat pengaruh ajaran agama terhadap perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap, tutur kata, dan perilaku seseorang tidak selalu dilatarbelakangi oleh keyakinan agama, maka dimensi ini sebenarnya tidak selalu utuh dalam diri seseorang..²⁰

Gagasan yang disebutkan menunjukkan bahwa agama seseorang mencakup kelima aspek tersebut, bukan hanya satu atau dua. Dalam Islam, religiusitas memiliki banyak bentuk, termasuk tindakan selain pengabdian tradisional. Islam mendorong para pengikutnya untuk menjalankan agama mereka secara holistik karena agama merupakan sistem yang utuh. Pada tingkat tertentu, kualitas keagamaan yang

¹⁸ Djamarudin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),hlm 78.

¹⁹ Djamarudin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),hlm 78.

²⁰ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*,(Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2014);hlm 10

digambarkan Glock dan Stark sejalan dengan Islam, di mana konsep keimanan dapat dibandingkan dengan *religious belief*; aspek Islam sejajar dengan *religious practice* ; aspek Ihsan sejajar dengan *religious feeling* ; aspek Ilmu sejajar dengan *religious knowledge* ; dan aspek Amal sejajar dengan *religious effect*.²¹

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat hubungan yang mana perilaku remaja juga akan baik, yaitu tindakan dan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai Islam, semakin banyak menggunakan media sosial maka semakin memahami dan memanfaatkannya dengan baik, serta semakin banyak membagikan gambar dan video yang mengandung muatan Islam, tidak terlalu berfokus pada hal-hal duniawi, persaudaraan Islam, pentingnya beribadah kepada Allah SWT, dan rasa hormat kepada orang tua. Hal ini mengandung makna bahwa remaja khususnya dapat dipengaruhi oleh media sosial dalam perilaku keagamaannya di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta.²²

F. Metode Penelitian

Proses-proses yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dikenal dengan istilah metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

²¹ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*,(Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2014);hlm 11

²² Djamiluddin Ancock dan Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 77.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini disebut penelitian lapangan, yang mencoba untuk meneliti secara menyeluruh konteks historis, keadaan saat ini, dan interaksi lingkungan yang terjadi dalam suatu unit sosial. Peneliti diharuskan untuk mengunjungi lapangan dan berinteraksi dengan penduduk setempat sebagai bagian dari penelitian ini. Dengan berinteraksi dengan partisipan atau masyarakat, seseorang dapat merasakan emosi mereka sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang keadaan setempat”.²³

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, maka penelitian ini akan menguraikan secara gamblang dan rinci tentang kondisi yang timbul, khususnya mengidentifikasi dan menguraikan informasi yang terkumpul guna mengidentifikasi pokok permasalahan, yakni dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku keagamaan di kalangan remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta dan Bagaimana Bentuk Peran Orang Tua terhadap perilaku keagamaan Remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sekelompok kejadian atau keadaan populasi saat ini. Menemukan makna baru, menjelaskan keadaan keberadaan, mencari tahu seberapa sering sesuatu terjadi, dan

²³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jemis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 9

mengklasifikasikan data semuanya dapat dilakukan dengan investigasi deskriptif.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menguraikan sekumpulan data potensial mengenai situasi yang ada. Dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang menyeluruh tentang penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan di kalangan remaja di Dusun Ambarukmo, Depok, Sleman, Yogyakarta, maka hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membantu menjelaskan fakta, situasi, fenomena, atau gejala sosial.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data wawancara: Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemikiran dan pandangan partisipan dengan melihat pengetahuan mereka sebelumnya dan saat ini. Untuk membantu peneliti mengumpulkan data, metode wawancara dipilih.

Pengamatan langsung terhadap suatu tindakan yang diteliti dikenal sebagai data observasi. Upaya dilakukan untuk mengamati situasi aktual dan alami dalam observasi ini. Untuk memandu observasi secara metodis, temuan-temuan diambil dari kombinasi fakta-fakta yang dilihat, didengar, dan ditanyakan.

b. Data Sekunder

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 2.

Data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung, khususnya melalui media perantara, disebut sebagai data sekunder. Data sekunder biasanya dikumpulkan untuk mendukung data primer. Buku, jurnal, dan internet merupakan sumber data sekunder yang dimanfaatkan akademisi untuk mempelajari perilaku keagamaan remaja dan penggunaan media sosial.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Tindakan mengamati dan mendokumentasikan fenomena yang diteliti disebut observasi. Dalam observasi, suatu praktik atau kejadian tidak hanya dicatat, tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang dijuga ada kaitannya.²⁵ Untuk mencapai hasil terbaik dalam situasi ini, Anda dapat mengamati secara langsung bagaimana penggunaan media sosial pada remaja di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta serta pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun tersebut.

b. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) Secara spesifik, wawancara adalah wacana dengan tujuan tertentu di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan tanggapan. Wawancara penulis secara garis besar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 126.

Pertanyaan diajukan kepada orang tua, pemimpin agama, dan remaja sebagai bagian dari wawancara terstruktur penulis. Dalam wawancara tak terstruktur, pihak ketiga ditanyai pertanyaan secara spontan. Meskipun mengantisipasi situasi dengan peralatan tulis, penulis juga menggunakan perekam suara melalui telepon seluler yang dibawa untuk menyederhanakan proses wawancara dan memastikan tidak ada hal penting yang terlewat.²⁶ Dalam sesi wawancara ini ada 4 remaja, 1 tokoh agama (guru ngaji) yang ada di dusun Ambarukmo, dan 3 orang tua dari remaja tersebut.

c. Dokumentasi

Wawancara untuk penelitian ini juga dapat dilakukan melalui pendekatan dokumentasi selain metode observasi. Untuk mengumpulkan temuan wawancara, sumber data didokumentasikan menggunakan kamera, video, dan rekaman. Data ini dikumpulkan melalui proyek penelitian, dengan fokus utama pada dampak yang dialami remaja selama dan setelah menggunakan media sosial.

4. Teknik Pengolahan Data

Peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif sebagai metode analisis data. Analisis data kualitatif melibatkan pengumpulan informasi, menguraikannya menjadi bagian-bagian yang mudah dicerna, mensintesiskannya, mencari tren, informasi utama, dan pelajaran untuk dibagikan, lalu menentukan apa yang akan dibagikan. Untuk memastikan

²⁶ Miftahul Huda, Metode Penelitian Muamalah, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h. 81.

keakuratan data dan memikul tanggung jawab atas validitasnya, analisis data dilakukan. Penyajian analisis ini mencakup deskripsi semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, khususnya penelitian. Menyortir data ke dalam potongan-potongan yang mudah dicerna, melakukan sintesis, mencari, dan mengidentifikasi pola merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Sebaliknya, peneliti mencari apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, lalu memilih apa yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Tiga fase kegiatan analisis dalam pendekatan ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan.²⁷

1) Reduksi Data

Memilih area penekanan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang belum diolah yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini, memilih dan berkonsentrasi pada poin-poin utama mengurangi data yang masih rumit yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Penyajian Data

Praktik menyederhanakan dan membuat materi sulit menjadi lebih mudah dipahami dengan mengurnya secara metodis. Setelah makna direduksi, pola dalam bentuk penjelasan naratif ditawarkan.

3) Penarikan Kesimpulan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 183.

Setiap kesimpulan awal yang ditarik dari pengumpulan dan verifikasi data masih bersifat sementara dan dapat berubah jika informasi tambahan tersedia selama pengumpulan data lebih lanjut. Kesimpulan yang ditarik dari lapangan kemudian dapat diperiksa melalui investigasi langsung dengan meninjau catatan lapangan, yang akan membantu mengonfirmasi kesimpulan yang telah ditegaskan oleh informan. Temuan penelitian yang membahas fokus studi berdasarkan temuan analisis data disebut kesimpulan.

Mengukur validitas data dari gabungan data penelitian memungkinkan seseorang untuk menguji validitas data. Kemudian berdiskusi dengan mereka yang dianggap mampu. Agar tetap terjalin hubungan, penyusunan dalam penelitian ini tetap dalam kerangka terstruktur dengan tetap berpegang pada teknik penelitian. Kesimpulan penelitian masih dalam proses penarikan substansial sebagai upaya ilmiah yang sesuai dan sesuai fungsi.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdapat lima bab, dan diantara bab-bab tersebut tersusun secara hierarkis; bab sebelumnya menentukan jalannya bab setelahnya. Bab satu, berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan isu, tujuan, dan aplikasi penelitian, serta kerangka teoritis, tinjauan pustaka, dan perdebatan

metodis. Sebelum masuk ke topik, bab ini mencoba memberikan pengantar untuk penelitian ini.

Bab dua berisi tentang gambaran umum tentang Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta, pada bagian ini menjelaskan berbagai bidang yang berada di desa Ambarukmo, meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan, infrastruktur, dan sosial budaya. Bab ini juga memberikan gambaran umum tentang media sosial dan berbagai pengaruhnya, selain memberikan penjelasan tentang dusun Ambarukmo.

Bab tiga menggambarkan tentang bagaimana perilaku remaja dipengaruhi oleh penggunaan platform media sosial TikTok di dusun ambarukmo depok sleman Yogyakarta. bab ini juga menjelaskan berbagai macam respon konten islam yang ditonton oleh para remaja, selain itu berbagai macam dampak konten yang di tonton juga dijelaskan dalam bab ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Bab empat merupakan pembahasan tentang perilaku keagamaan yang ada di dusun ambarukmo, dan di bab ini juga menjelaskan peran orang tua dan tokoh agama dalam perilaku remaja ambarukmo.

Bab lima menguraikan penutup, Tulisan ini diakhiri dengan bab ini, yang juga berisi rekomendasi. Untuk membantu pembaca mengidentifikasi tanda-tanda penelitian ini, penulis berupaya membuat temuan yang

jelas dan ringkas berdasarkan analisis dan rumusan masalah tantangan "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Pada Remaja (Studi Kasus Remaja Di Dusun Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta)".



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian ini, remaja di Dusun Ambarukmo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta memanfaatkan media sosial TikTok yang berdampak pada perilaku keagamaannya. Berdasarkan teori Glock dan Stark, pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui lima karakteristik religiusitas berikut: keyakinan, perilaku, peribadatan, pengalaman keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan dampak keagamaan. Dalam konteks ini, TikTok mampu menjadi sarana penyebaran konten Islami yang positif yang berdampak pada peningkatan kesadaran beragama, seperti meningkatnya kegiatan ibadah, pengetahuan agama, dan perubahan gaya hidup menuju cara hidup yang lebih Islami.
2. Peran orang tua dan tokoh agama sangat signifikan dalam membimbing remaja menggunakan media sosial secara bijak. Peran tersebut mencakup: (1) membagi waktu anak, (2) melakukan pengawasan, (3) memberi nasihat dan pengarahan, serta (4) memanfaatkan keahlian remaja dalam mengedit video untuk kepentingan dakwah

B. Saran

1. Untuk Remaja

Diharapkan para remaja dapat menggunakan TikTok secara bijak sebagai media dakwah dan pembelajaran keagamaan. Remaja juga perlu membekali diri dengan literasi digital

agar mampu menyaring informasi dengan baik dan mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Orang Tua

Orang tua perlu mendampingi anak-anak dalam penggunaan media sosial, memahami fitur-fiturnya, serta menetapkan batasan waktu penggunaan. Selain itu, penting untuk terus menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi perilaku keagamaan remaja, seperti pengaruh lingkungan sekolah, peran guru, dan media dakwah lain, serta memperluas wilayah penelitian guna mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamiludin dan Suroso. N. Fuat. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1994.
- Aziz, R., & Lubis, F. (2022). Kontribusi TikTok terhadap literasi keagamaan remaja. *Jurnal Komunikasi Digital Islam*, 5(1), 45–59.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Doni, F. R. (2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *IJSE - Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2).
- Ferlitasari, R., Suhandi, & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung). *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, 1(2), 1–18.
- Ghaisani, N. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren. *An Nadwah*, 27(2), 6–20.
- Gerungan, D. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: Eresco.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension*. Chicago: Rand McNally.

Huda, M. (2010). Metode penelitian muamalah. Ponorogo: STAIN Po Press.

Hutabarat, V., & Simbolon, E. T. (2023). Pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan pada remaja di Simaung Maung. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1(6), 124–128.

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.

Khosyatillah, A. (2018). Dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan (Studi kasus mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) [Skripsi, UIN Sunan Ampel].

Kiesler, S., Siegel, J., & McGuire, T. W. (2008). Social psychological aspects of computer-mediated communication. In J. Gackenbach (Ed.), *Psychology and the Internet: Intrapersonal, interpersonal, and transpersonal implications* (2nd ed.). Psychology Press.

Kusnadi, A. (2023). Efektivitas microlearning dalam konten keagamaan TikTok. *Jurnal Teknologi Dakwah Digital*, 8(1), 77–92.

Makhrudah, S. (2019). Medsos dan dampaknya pada perilaku keagamaan remaja. Yogyakarta: Guepedia.

Misroji, & Syarifah, R. (2024). Hubungan intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap akhlak mahasiswa. El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 20(11).

Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhamad, N. (2024, January 11). Mayoritas anak muda Indonesia gunakan internet untuk media sosial. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/11/mayoritas-anak-muda-indonesia-gunakan-internet-untuk-media-sosial>

Mussen, P. H., Conger, J. J., Kagan, J., & Huston, A. C. (2007). Child development and personality. Harper & Row.

Raco, J. R. (2010). Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo.

Rafiqah, L., & Muaharrani, A. F. K. (2022). Pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan masjid Al-Muawanah. Jurnal Dakwatul Islam, 7(1), 21–38.

- Regnerus, M. D. (2003). Religion and positive adolescent outcomes: A review of research and theory. *Review of Religious Research*, 44(4), 394–413.
- Rosen, L. D., Cheever, N. A., & Carrier, L. M. (2011). The impact of technology on adolescents' face-to-face communication. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 32(3), 135–142.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). Pengantar sosiologi: Pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial – teori, aplikasi dan pemecahannya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, P. (2019). Metode penelitian kuantitatif untuk bisnis: Pendekatan filosofi dan praktis, Jakarta: PT Indeks.
- Sutabri, T. (2014). Pengantar teknologi informasi. Yogyakarta: Andi.
- Ulber, S. L. (2019). Metode penelitian sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahid, A., & Nisa, K. (2021). Validitas konten keagamaan digital: Studi kritis terhadap konten dakwah di TikTok. *Jurnal Komunikasi Islam dan Literasi Media*, 6(2), 118–130.